

PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN TAMBAHAN BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Penulis 1 : Nirmala Putri
Penulis 2 : Noor Fitrihana, M. Eng
Universitas Negeri Yogyakarta
putrinirmala20@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment*; (2) mengetahui pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*; (3) mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Experiment* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana 1 (kelas kontrol) dan X Tata Busana 2 (kelas eksperimen). Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pencapaian kompetensi sebelum diberi perlakuan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM; (2) pencapaian kompetensi setelah diberi perlakuan menunjukkan pada kelas kontrol 63% siswa sudah mencapai KKM dan pada kelas eksperimen 90% siswa sudah mencapai KKM; (3) terdapat pengaruh pada pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana dibuktikan dengan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* memberikan pengaruh pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana.

Kata kunci: *mind mapping*, *pencapaian kompetensi*

THE EFFECT OF MIND MAPPING METHOD ON THE ATTAINMENT OF COMPETENCY IN THE SELECTING CLOTHING ACCESSORY MATERIALS AT SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Abstract

This study aimed to find out: (1) the attainment of the competency in selecting clothing accessory materials in the control class and the experimental class before the treatment; (2) the attainment of the competency in selecting clothing accessory materials in the control class and the experimental class after the treatment; and (3) the effect of using the mind mapping method on the competency in selecting clothing accessory materials in Grade X. This was a quasi-experimental study using the nonequivalent control group design. The population comprised students of Grade X of Fashion Design of SMK Ma'arif 2 Sleman. Grade X of Fashion Design 1 was the control class and Grade X of Fashion Design 2 was the experimental class. The data were analyzed by a descriptive technique. The results of the study showed that: (1) regarding the attainment of the competency before the treatment, there were still many students not attaining the minimum mastery criterion (MMC); (2) regarding the attainment of the competency after the treatment, in the control class 63% of the students attained the MMC and in the experimental class 90% attained the MMC; and (3) there was an effect of the method on the attainment of the competency in selecting clothing accessory materials, indicated by the comparison of the pretest and posttest results in the experimental class which had a positive effect. This showed that the mind mapping method was capable of affecting the attainment of the competency in selecting clothing accessory materials.

Keywords: Mind Mapping, Competency Achievements

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penyelenggara proses pembelajaran yang akan membawa perubahan sehingga diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha pembelajaran. Proses pembelajaran yang diperlukan tidak hanya mengulang gagasan tetapi yang dapat memunculkan ide-ide siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa memunculkan kreatifitas dan ide-ide baru. Namun kenyataannya, pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada daya ingat sehingga siswa tidak memahami secara baik materi yang diberikan.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan (Paryanto 2010:174). Pembelajaran di Jurusan Tata Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata pelajaran Pemilihan Bahan Tambahan Busana dapat diketahui penggunaan metode ceramah masih berpusat pada guru dan siswa cenderung mencatat serta mendengarkan materi yang disampaikan. Proses pembelajaran semacam ini mengurangi adanya umpan balik dari siswa, selain itu siswa kurang dalam menangkap materi yang diberikan karena fokus pada kegiatan mencatat, siswa cenderung pasif, sehingga dampak yang terjadi yaitu pencapaian kompetensi yang belum maksimal. Maka diperlukan alternatif metode pembelajaran lain yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif.

Saat ini berbagai metode pembelajaran banyak dikembangkan untuk menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran sebaiknya mampu mendukung penguasaan materi dan mampu meningkatkan pemahaman konsep materi bagi siswa.

SMK Ma'arif 2 Sleman merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka jurusan Tata Busana yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengeathuan, dan sikap agar kompeten dalam bidang busana. Pemilihan Bahan Tambahan Busana merupakan salah satu kompetensi dasar dalam silabus tata busana. Jumlah jam pelajaran yang cukup singkat dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dari kegiatan tersebut membuat peserta didik merasa cepat lelah dan jenuh yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal.

Oleh sebab itu, perlu adanya metode pembelajaran yang baik dan variatif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono dan Hariyanto, 2014: 19). Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, kondisi siswa yang ada, tujuan pembelajaran, fasilitas di kelas dan sekolah, serta situasi kelas. Salah satu metode pembelajaran

yang baik dan menarik untuk siswa adalah *mind mapping*.

Mind mapping dikembangkan pada tahun 1970 oleh Anthony Peter Buzan didasarkan pada riset tentang cara kerja otak yang sebenarnya. Tony Buzan (2008: 4) mendefinisikan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Menurut Silberman (2002: 181) pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru. Jadi kesimpulannya, *mind mapping* merupakan cara termudah untuk menggambarkan informasi dan materi pembelajaran secara keseluruhan, sehingga apabila kita menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar akan semakin mudah.

Bahan Tambahan menurut Noor Fitrihana (2011: 53) merupakan bahan yang digunakan untuk mempercantik penampilan dan meningkatkan kenyamanan saat busana dikenakan. Fungsi bahan tambahan adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan busana agar lebih berkualitas, menarik, sehingga dapat menambah nilai dan harga jual.

Tujuan dari penelitian ini: (1) mengetahui pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment*; (2) mengetahui pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*; (3) mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas X.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi-Eksperimen* dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini terdapat dua kelompok dalam penelitian, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di SMK Ma'arif 2 Sleman yang terletak di Jl. Turi, Merdikorejo, Tempel, Sleman, DIY. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah bulan Mei hingga Juni 2017. Hari pelaksanaan penelitian ini mengikuti jadwal yang berlaku di sekolah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperoleh dengan teknik pengambilan sampel dan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman yang berjumlah 90 siswa. Cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *issac* dan *michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Dari populasi 90 siswa tingkat kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Kelas yang akan digunakan sebagai penelitian adalah kelas X Tata Busana 1 sejumlah 30 siswa masuk ke dalam kelas kontrol dan X Tata Busana 2 sejumlah 30 orang masuk sebagai kelas eksperimen.

Prosedur

Pada penelitian *quasi eksperimen*, langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan adalah menentukan kelas yang memiliki kemampuan setara dalam pencapaian

kompetensinya sehingga tidak terjadi kesenjangan. Selanjutnya siswa diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Tahap berikutnya membagi subjek penelitian menjadi dua yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah yang biasa dilakukan oleh guru, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Selanjutnya kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Langkah terakhir yaitu membandingkan nilai akhir kedua kelas untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Tes dan Teknik Non Tes.

1. Teknik Tes

Teknik Tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam bentuk angka yang diberikan sesuai hasil pengerjaan tes. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Tes terdiri dari *Pretest* dan *Post-Test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. *Post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

2. Teknik Non Tes

Teknik Non Tes dilakukan untuk mengetahui aspek afektif.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif adalah *pre-test* dan *post-test*, aspek psikomotor adalah unjuk kerja, dan aspek afektif adalah lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif. Data yang diperoleh berupa nilai akhir dengan perbandingan 60% nilai kognitif, 10% nilai afektif, dan 40% nilai psikomotor, sehingga diperoleh nilai akhir untuk kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

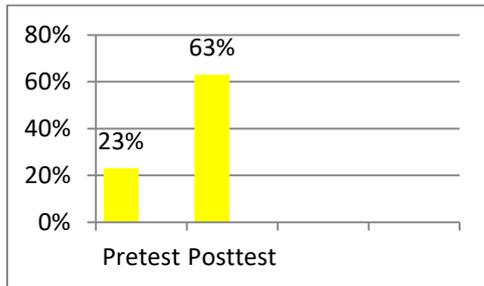
Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dari subjek penelitian yang didalamnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu data penelitian dari kelompok kontrol dan data penelitian dari kelompok eksperimen. Berikut disajikan data nilai akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Deskripsi Data Kelompok Kontrol

Subjek penelitian kelompok kontrol adalah 30 siswa kelas X Tata Busana 1. Kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah yang biasa diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat disajikan hasil *pretest* kelompok kontrol yang berjumlah 30 orang terdapat 23 siswa yang nilai dibawah KKM dan 7 siswa nilainya diatas KKM. sedangkan hasil *posttest* kelas

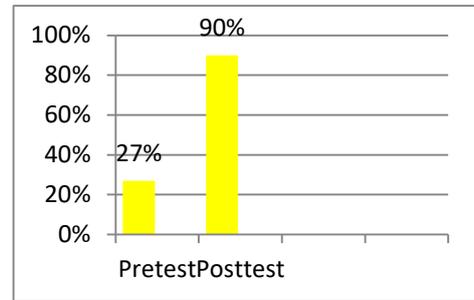
kontrol terdapat 11 siswa yang nilainya dibawah KKM dan 19 siswa nilainya diatas KKM. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelompok kontrol maka dapat disajikan diagram diagram perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

2. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

Subjek penelitian kelompok eksperimen adalah 30 siswa kelas X Tata Busana 2. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis diskriptif, maka dapat disajikan hasil *pretest* kelompok eksperimen yang berjumlah 30 orang terdapat 22 siswa yang nilai dibawah KKM dan 8 siswa nilainya diatas KKM. sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang nilainya dibawah KKM dan 27 siswa nilainya diatas KKM. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelompok eksperimen maka dapat disajikan diagram diagram perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* berbantuan program perhitungan statistika SPSS versi 20. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5%.

Uji normalitas dikenakan pada nilai akhir pada kelas kontrol dan nilai akhir pada kelas eksperimen untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,684

Berdasarkan Tabel 1 nilai hasil uji normalitas adalah 0,684 sedangkan nilai signifikansi 0,05 (5%), sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikansi hitungnya adalah 0,684 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok penelitian

memiliki *varians* yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan Uji *Levene*. Data dapat dinyatakan homogen apabila H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Data hasil uji homogenitas nilai akhir dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene</i>	Signifikansi
0,248	0,620

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi uji homogenitas adalah 0,620. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dibandingkan metode pembelajaran ceramah. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pencapaian kompetensi kedua kelas. Berdasarkan jumlah sampel 60 siswa, maka $dk = n - 1$ yaitu 59, diperoleh t tabel 2,001. Keputusan pengujian yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, signifikansi dibawah atau sama dengan

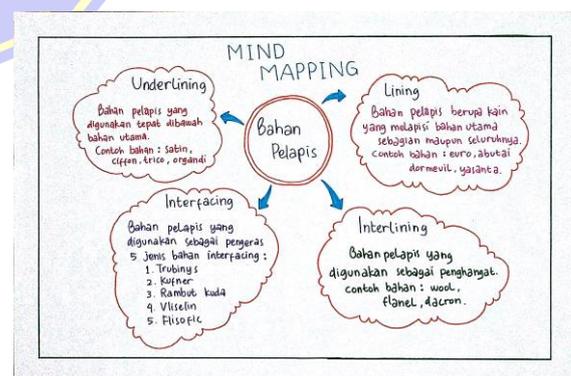
0,05 maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t test $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,514 > 2,001$ dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pencapaian kompetensi antara kedua kelas.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata, ketuntasan, dan hasil uji t test dapat disimpulkan bahwa hasil kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran ceramah.

Pembahasan

1. Hasil Pembuatan *Mind Mapping* Siswa

Pembelajaran dengan metode *mind mapping* diharapkan dapat memberikan pengaruh pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana. Hal ini dapat didorong dengan pembuatan *mind mapping* oleh siswa. Berikut ini beberapa hasil *mind mapping* karya siswa :



Gambar 3. *Mind Mapping* mengenai bahan pelapis karya siswa

2. Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Sleman pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah

Pembelajaran pada kelas kontrol berjalan dengan lancar. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, yang dapat terlihat ketika siswa memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas, kemudian siswa mempraktikkannya. Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru dan memahami materi yang telah disampaikan.

Adanya siswa yang tidak dapat mencapai KKM dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak terkontrol oleh guru. Siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan materi. Siswa tidak bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi yang disampaikan. Akibat dari semua itu siswa mengerjakan tugas sesuai dengan keinginannya sendiri. Karena metode pembelajaran ceramah berpusat pada guru yang memberikan penjelasan materi, siswa yang memperhatikan akan berkembang dan dapat memahami materi, sedangkan siswa yang tidak memperhatikan akan semakin tertinggal.

3. Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Sleman pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan khusus (*treatment*). *Treatment* yang digunakan pada kelas eksperimen adalah penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen

berjalan dengan lancar, siswa sangat antusias.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok siswa berdiskusi dalam menyelesaikan tugas praktik yang diberikan oleh guru. Pembagian kelompok diskusi ini membuat siswa semangat belajar, karena yang dinilai bukan hanya secara individu namun juga kerjasama dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan memecahkan masalah masing – masing.

Berdasarkan uraian diatas, metode pembelajaran *mind mapping* lebih berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran *mind mapping* menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi dua arah antara guru dan siswa. Siswa diajarkan untuk belajar mandiri setelah mendapatkan penjelasan materi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis, dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman dilihat dari hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan

Busana masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman setelah diberikan perlakuan dilihat dari hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah belum memberikan dampak pada pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana. Sedangkan dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan dampak pencapaian kompetensi yang cukup signifikan.
3. Adanya pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hasil *posttest* menunjukkan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Bagi guru, metode *mind mapping* hendaknya dapat diterapkan pada kelas-kelas lain dalam mata pelajaran Pemilihan Bahan Tambahan Busana, sehingga dapat memaksimalkan pencapaian kompetensi siswa. Dapat juga dikembangkan metode pembelajaran yang sejenis sehingga dapat

diperoleh suatu pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi siswa, Siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Siswa hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Apabila terdapat kesulitan-kesulitan dapat bertanya pada guru.
3. Bagi sekolah, Pihak sekolah hendaknya memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* atau metode pembelajaran lain yang sesuai dengan karakter siswa. Implementasinya diharapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitrihana, Noor. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: KTSP.
- Paryanto. (2010). *Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Permesinan Dasar*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Volume 19. No. 22
- Silberman, Mel. (2002). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.